

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam membaca. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Kemampuan membaca ini tidak diperoleh melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru. Dengan demikian, guru untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membacanya.

Menurut Andi Halimah (2015:201-220) membaca adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa. Kemampuan membaca merupakan bagian dari kegiatan berbahasa yang perlu dimiliki oleh setiap siswa, karena hampir sebagian besar aktivitas belajarnya berupa kegiatan membaca untuk menambah wawasannya. Kemampuan membaca tidak hanya penting dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga penting dalam mempelajari ilmu dan berbagai macam pengetahuan serta pengembangan diri pribadi seseorang melalui penambahan wawasan.

Pendapat ahli Syamzah Ayuningrum (2021:234), membaca pemahaman adalah keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi.

Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu setelah membaca teks, pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri yang dapat disampaikan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan membaca pemahaman diharapkan siswa kelas menengah pertama dapat mengembangkan daya nalarnya terhadap bacaan yang dibacanya.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap siswa kelas VII B SMP Widya Sakti Denpasar, tentang pembelajaran membaca pemahaman telah ditemukan adanya beberapa masalah yaitu antara lain keterampilan membaca pemahaman siswa kurang maksimal, siswa masih kesulitan dalam memahami isi bacaan dari cerita fantasi. Siswa tidak bisa menentukan tema cerita, sifat penokohan maupun menentukan amanat yang terkandung dalam teks. Penyebab kurangnya keterampilan membaca siswa di antaranya, siswa kurang berminat untuk membaca apalagi jika teks bacaan yang terlalu panjang, siswa hanya akan membaca untuk mencari jawaban soal saja. Selain itu guru terlalu mendominasi dalam proses pembelajaran dengan metode ceramah dalam penyampaian materinya. Terbatasnya pendukung media pelajaran seperti LCD proyektor. Hal tersebut membuat keterampilan siswa dalam membaca pemahaman tidak mengalami peningkatan.

Menurut peneliti, salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, sehingga pembelajaran ini dapat berhasil dengan baik sesuai

dengan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, peneliti menerapkan metode pembelajaran SQ3R. Metode ini telah berhasil diterapkan oleh peneliti terdahulu yaitu Nurani, Suhita, dan Suryanto (2017) dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode SQ3R Pada Siswa SD, penelitian ini telah berhasil membuktikan dengan menggunakan metode SQ3R dalam keterampilan membaca, kemampuan siswa meningkat secara signifikan. Kebaruan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada keterampilan membaca yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VII B SMP Widya Sakti Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VIIB SMP Widya Sakti Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimanakah langkah-langkah dari metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) dalam pembelajaran membaca pemahaman?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu saja mempunyai tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode pembelajaran SQ3R pada siswa kelas VII B SMP Widya Sakti Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Tujuan khusus

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII B SMP Widya Sakti Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Menemukan langkah-langkah yang tepat dalam penerapan metode pembelajaran SQ3R pada siswa kelas VII B SMP Widya Sakti Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024.

UNMAS DENPASAR

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang akan dibahas yaitu :

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII B SMP Widya Sakti Denpasar, dan
2. Pemaparan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite and Review* (SQ3R) pada siswa kelas VII B SMP Widya Sakti Denpasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu inovasi baru dalam sistem pendidikan yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran dan mengajar siswa, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini memberikan dampak positif dalam hal pemahaman teoritis dalam mengkaji pembelajaran khususnya bahasa Indonesia pada kemampuan membaca pemahaman sehingga mampu menambah kekayaan penelitian dalam aspek membaca pemahaman pada siswa kelas VIIB SMP Widya Sakti Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024.
- 2) Untuk menambah wawasan tentang konsep metode pembelajaran SQ3R yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu, penelitian ini mampu memberikan bantuan pemikiran dan tenaga dalam mengembangkan proses pembelajaran bahasa Indonesia dan meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman.

2) Manfaat bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu, sebagai masukan adanya variasi strategi pembelajaran dalam bimbingan kegiatan siswa.

3) Manfaat bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu, adanya variasi pembelajaran yang mengarahkan siswa menjadi lebih proaktif, kreatif, dan menarik minat serta termotivasi untuk belajar dalam memahami bacaan.

4) Manfaat bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu, dapat memberikan pengalaman dalam meningkatkan kualitas proses hasil belajar siswa, serta sebagai panduan dan pedoman dalam perbaikan proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran membaca pemahaman.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

2.1 Landasan Teori

Pada bagian landasan teori ini, peneliti menjabarkan teori-teori yang diungkapkan oleh para ahli dari berbagai sumber yang mendukung penelitian. Landasan teori tersebut terdiri atas teori mengenai, (1) Pengertian metode pembelajaran, (2) Pengertian SQ3R, (3) Langkah-langkah metode pembelajaran SQ3R, (4) Kelebihan dan kekurangan metode SQ3R (5) Pengertian membaca, (6) Jenis-jenis membaca, (7) Pengertian kemampuan membaca pemahaman, (8) Tujuan membaca pemahaman, (9) Faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman, (10) Tingkatan membaca pemahaman (11) Prinsip-prinsip membaca pemahaman, (12) Langkah-langkah membaca pemahaman

2.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Metodologi pembelajaran merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan peserta didik agar terjadi proses interaksi yakni belajar mengajar dengan baik dan dapat tercapainya tujuan dari pembelajarn tersebut.

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang memiliki arti cara atau menuju suatu jalan. Metode pembelajaran didefinisikan sebagaicara yang dipakai oleh seorang pendidik daam menjalankan fungsinya dan merupakan alat

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari definisi yang lain metode pembelajaran dapat diartikan juga dengan suatu cara yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan mudah untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Rika Sulistia (2019:15) berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang telah dibuat atau disusun oleh guru, yang tersusun secara sistematis berupa suatu rencana dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar dikelas. Metode pembelajaran ini juga dinilai sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu metode yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.2 Pengertian Metode Pembelajaran SQ3R

Banyak metode membaca yang ditawarkan oleh para ahli, namun pada penelitian ini penulis akan membahas salah satunya yakni metode pembelajaran SQ3R. Metode pembelajaran SQ3R memberikan strategi yang diawali dengan membangun gambaran umum tentang suatu bahan yang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul, dan dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban atas soal-soal yang diberikan.

Menurut Miftahul Huda (2013), metode SQ3R adalah metode pemahaman yang membantu peserta didik berpikir tentang teks yang dibacanya. Menurut Raja Usman (2015:106) dalam proses pembelajaran ketrampilan membaca

pemahaman, metode yang melakukan tahapan yang beraturan salah satu adalah metode SQ3R. Metode ini terdiri dari lima tahap yaitu *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, *Review* (SQ3R). Tahapan-tahapan Metode SQ3R ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian di atas, metode SQ3R adalah metode yang cocok untuk membaca yang tersusun dari 5 (lima) langkah. Dalam pengertian ini, metode SQ3R diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, diharapkan dengan diterapkannya metode ini bisa mendukung peserta didik dalam menangani masalah rendahnya pemahaman membaca.

2.1.3 Langkah-langkah Metode Pembelajaran SQ3R

Safrini Rauda (2023:18) berpendapat bahwa langkah-langkah penerapan metode pembelajaran SQ3R dalam keterampilan membaca sebagai berikut :

a. *Survey* (tinjau)

Survey yaitu langkah membaca untuk memperoleh gambaran umum dalam bahan bacaan. Pada tahap ini guru membantu dan memotivasi peserta didik agar peserta didik dapat dengan mudah mengeksplorasi dan menganalisis struktur seluruh teks untuk memahami panjang teks, judul, bagian dan subjudul, istilah, kata kunci, dan lain-lain. Peserta didik dianjurkan membawa pulpen untuk menandai bagian-bagian penting sebagai bahan untuk bertanya.

b. *Question* (Tanya atau soal)

Pada tahap ini peserta didik diminta untuk menyusun dan disarankan agar guru memberikan petunjuk dan contoh kepada peserta didik untuk merumuskan pertanyaan yang jelas, singkat, dan terkait dengan bagian-

bagian teks yang ditandai pada langkah pertama. Gunakan kata siapa, apa, kapan, di mana, atau mengapa.

c. *Read* (Membaca)

Pada tahap membaca ini, peserta didik diinstruksikan untuk membaca dengan cermat, memperhatikan, dan mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Waktu yang diberikan untuk ini relatif lebih lama dibandingkan dengan tahap survei. Peserta didik kemudian diminta menutup bukunya.

d. *Recite* atau *recall* (Mengomunikasikan jawaban yang telah ditemukan)

Pada tahap ini guru menginstruksikan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan tanpa membuka buku jawaban. Soal yang jawabannya belum lengkap tidak langsung dibahas secara tuntas oleh guru, tetapi diberi kesempatan untuk diselesaikan oleh peserta didik pada tahap berikutnya dengan bimbingan guru.

e. *Review* (Ulas)

Pada tahap ini guru menginstruksikan peserta didik untuk meninjau secara singkat semua pertanyaan dan jawaban. Setiap jawaban yang belum selesai pada tahap sebelumnya akan didiskusikan oleh peserta didik di bawah bimbingan guru.

2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R

Menurut Ilmi et al (2017) kelebihan metode SQ3R adalah: a) Lebih memberikan pemahaman yang luas tentang materi pelajaran yang terdapat didalam buku teks tersebut, b) Membuat siswa menjadi lebih aktif, c) Membuat siswa terarah langsung pada inti sari atau kandungan-kandungan pokok materi yang tersirat dan tersurat dalam teks bacaan. Sehingga tidak menutup

kemungkinan mencapai proses pembelajaran yang efektif sesuai tujuan yang diharapkan.

Kelemahan dari metode SQ3R ini ialah tidak semua jenis bacaan dapat dipelajari dengan metode ini. Bahan bacaan yang paling cocok yang digunakan dalam metode SQ3R adalah cerita fantasi, cerita pendek, novel, dan dongeng. Metode SQ3R memang dipandang terlalu rumit, sehingga banyak orang yang merasa enggan menerapkan metode ini dalam kegiatan membaca sehingga metode SQ3R sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku tidak tersedia, tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah yang terlalu banyak karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam membaca.

Dapat disimpulkan metode ini memiliki banyak kelebihan dimana peserta didik dapat berpikir secara kritis untuk membuat pertanyaan untuk bahan bacaan, mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat dalam hal ini peserta didik dituntut untuk tanggung jawabnya untuk menyelesaikan materi berdasarkan langkah-langkah metode SQ3R. Adapun mengenai kelemahan bisa diatasi dan ditangani sebaik mungkin oleh guru.

2.1.5 Pengertian Membaca

Terdapat berbagai macam pengertian tentang membaca, terutama dikalangan para ahli bahasa (*linguis*). Namun pada intinya tentu saja menuju satu sasaran yang sama. Pada dasarnya mereka sependapat bahwa bacaan berisi tentang ide-ide dan juga gagasan. Hakikat membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu.

Menurut Andi Halimah (2015:201-220) Membaca adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa. Kemampuan membaca merupakan bagian dari kegiatan

berbahasa yang perlu dimiliki oleh setiap mahasiswa, karena hampir sebagian besar aktivitas belajarnya berupa kegiatan membaca untuk menambah wawasannya. Kemampuan membaca tidak hanya penting dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga penting dalam mempelajari ilmu dan berbagai macam pengetahuan serta pengembangan diri pribadi seseorang melalui penambahan wawasan.

Menurut Rufaidah (2021:34) membaca merupakan kemampuan wajib yang perlu dikuasai oleh peserta didik jika ingin lebih maju. Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan berbagai perubahan dan kemajuan yang ada. Melalui membaca, peserta didik bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta mendapatkan pengetahuan baru.

Berdasarkan pengertian membaca yang dipaparkan oleh para ahli bahasa, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi. Dibutuhkan kemampuan untuk menerjemahkan dan memahami informasi yang tersedia selagi mental dan fisik kita juga bekerja. Membaca merupakan kegiatan positif karena kita dapat memperluas pengetahuan.

2.1.6 Jenis-jenis Membaca

Menurut Tarigan (2013) Jenis-jenis membaca terbagi menjadi 2, yaitu:

- a. Membaca Bersuara yaitu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun membaca bersama-sama dengan orang lain. Jenis

membaca ini mencakup: a) Membaca Nyaring, b) Membaca Teknik, dan c) Membaca Indah

- b. Membaca Tidak Bersuara (dalam hati) yaitu aktivitas membaca dengan mengandalkan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Jenis membaca ini biasa disebut membaca dalam hati, yang mencakup: a) Membaca teliti, b) Membaca pemahaman, c) Membaca Ide, d) Membaca Kritis, e) Membaca Telaah Bahasa, f) Membaca skimming, dan g) Membaca Cepat

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti ingin menerapkan jenis membaca tidak bersuara (dalam hati) yaitu membaca pemahaman. Peneliti ingin meningkatkan kemampuan siswa menengah pertama dalam keterampilan membaca pemahaman.

2.1.7 Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman adalah suatu kunci keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar pemrolehan ilmu dilakukan siswa melalui kegiatan membaca, salah satunya adalah membaca pemahaman. Ilmu yang didapat siswa tidak hanya diperoleh dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat memahami isi suatu bahan bacaan dengan baik, diperlukan adanya kemampuan membaca pemahaman yang baik pula.

Sejalan dengan pendapat ahli Syamzah Ayuningrum (2021:234), membaca pemahaman adalah keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu

memahami isi bacaan. Oleh sebab itu setelah membaca teks, pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri yang dapat disampaikan baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan menurut Farida Rahim dan Raja Usman (2015:105) bahwa membaca pemahaman seseorang harus mampu menganalisis, mensintesis, mengevaluasi isi bacaan, karena dengan kebiasaan seperti ini siswa akan lebih kreatif, kritis untuk mengetahui isi wacana yang dibacanya.

Berdasarkan pemaparan di atas, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca tingkat lanjut dengan maksud dan tujuan untuk dapat memahami isi buku atau bacaan dari pengarangnya dan memperoleh informasi.

2.1.8 Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan membaca pemahaman untuk mengetahui informasi dari bahan bacaan yang telah dibaca. Membaca pemahaman diperlukan bila kita ingin mempelajari dan memahami masalah yang kita baca sampai pada hal-hal yang sangat detail. Menurut Greane dan Patty sebagaimana dikutip oleh Lestari (2019) bahwa tujuan membaca pemahaman diantaranya:

- a. Menemukan ide pokok kalimat, paragraf, wacana artinya setelah kegiatan membaca dilakukan, seseorang dapat menemukan ide pokok dari sebuah paragraf maupun wacana dalam bacaan.
- b. Memilih butir-butir penting artinya setelah kegiatan membaca seseorang dapat menentukan aspek pokok atau inti sari dari sebuah tulisan yang telah dibaca.

- c. Menentukan organisasi bacaan artinya setelah kegiatan membaca seseorang dapat memahami dan menentukan organisasi/struktur tulisan yang dibaca berupa pendahuluan, isi, dan penutup.
- d. Menarik kesimpulan artinya setelah kegiatan membaca dapat menentukan kesimpulan semua bacaan yang telah dibaca.
- e. Menduga makna dan meramalkan dampak-dampak artinya pembaca dapat menentukan makna bacaan yang telah dibaca.
- f. Merangkum apa yang terjadi artinya pembaca dapat merangkum hal apa yang terjadi di dalam bahan bacaan yang dibaca.
- g. Membedakan fakta dan opini artinya pembaca dapat membedakan antara fakta dan opini penulis yang terkandung dalam bacaan tersebut.
- h. Memperoleh informasi artinya dengan membaca pemahaman, seseorang akan memperoleh informasi sesuai bacaan yang dibaca atau informasi lebih yang memuat dalam bacaan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dilihat bahwa tujuan membaca pemahaman terdiri dari beberapa hal. Membaca pemahaman diperlukan bila kita ingin mempelajari dan memahami masalah yang kita baca sampai pada hal-hal yang sangat detail.

2.1.9 Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman menurut Lamb dan Arnold (dalam Rahim dan Isfihananti 2016) adalah sebagai berikut/

- a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, keterbatasan neurologis, dan jenis kelamin. Kesehatan fisik seperti gangguan pada alat bicara, pendengaran,

dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar anak. Keterbatasan neurologis misalnya berbagai cacat otak dan kekurangan secara fisik ialah salah satu faktor yang menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.

b. Faktor Intelektual

Secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Rubin menyatakan bahwa tidak semua siswa yang mempunyai intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan tersebut mencakup: 1) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. 2) Kondisi perekonomian, anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup: 1) minat, 2) kematangan social emosi, 3) motivasi

2.1.10 Tingkatan Membaca Pemahaman

Somadoyo (Isfihananti, 2016) berpendapat bahwa pengelompokan membaca dibagi menjadi empat kategori, yaitu sebagai berikut.

a. Membaca pemahaman literal

Pemahaman ini diperoleh dengan memahami arti kata, kalimat, dan paragraf dalam bacaan. Kemampuan membaca literal adalah kemampuan pembaca untuk mengenal dan menangkap isi bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya, pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan. Dalam pemahaman literal ini tidak terjadi pendalaman pemahaman terhadap isi bacaan.

b. Membaca pemahaman interpretasi

Pemahaman interpretasi ini lebih mendalam dibandingkan dengan pemahaman literal. Membaca interpretasi adalah membaca antar baris untuk membuat inferensi. Membaca interpretasi merupakan proses pelacakan gagasan yang disampaikan secara tidak langsung. Membaca interpretasi meliputi: pembuatan simpulan, misalnya tentang gagasan utama bacaan, hubungan sebab akibat, serta analisis seperti menemukan tujuan pengarang menulis bacaan, ringkasan isi bacaan dan penginterpretasian bahasa figuratif.

c. Membaca pemahaman kritis

Membaca kritis merupakan tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada dua kategori sebelumnya. Membaca kritis adalah aktivitas membaca yang pada saat membaca pembaca terlihat aktif secara mental

untuk mengelola materi yang dibacanya. Kegiatan mengelola materi tersebut meliputi aktivitas memahami secara kritis, menerapkan secara kritis, menyintesis secara kritis, dan mengevaluasi secara kritis. Sehingga pembaca memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang isi bacaan melalui serangkaian aktivitas tersebut.

d. Membaca pemahaman kreatif

Kemampuan membaca kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Artinya, pembaca tidak hanya menangkap makna tersurat, makna antarbaris, dan makna di balik baris, tetapi juga mampu kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ingin mencapai tingkat pemahaman kritis pada siswa menengah pertama.

2.1.11 Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Rika Sulistia (2019:28-29) berpendapat bahwa prinsip membaca sebagai berikut.

- a. Pemahaman adalah proses konstruktivis social
- b. Keseimbangan kecakapan adalah kerangka kurikulum yang menumbuhkan pemahaman
- c. Guru yang membaca secara professional (sangat baik) akan mempengaruhi belajar siswa
- d. Pembaca yang baik berperan strategis dan berperan aktif dalam proses membaca
- e. Membaca harus terjadi dalam konteks yang bermakna

- f. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas
- g. Perkembangan kosa kata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman bacaan
- h. Inklusi merupakan faktor kunci dalam proses pemahaman
- i. Strategi dan keterampilan membaca dapat diajarkan
- j. Penilaian dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman

Berdasarkan prinsip-prinsip yang telah dikemukakan di atas, peran guru dalam proses pembelajaran di kelas sangat penting, terutama bagi siswa yang mampu memahami wacana atau apa yang mereka baca dengan baik. Jika guru mampu menerapkan prinsip-prinsip tersebut dan menjadikan prinsip-prinsip tersebut sebagai tanda-tanda dalam pelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca pemahaman, guru akan lebih mudah mengajarkan pemahaman bacaan kepada siswa.

2.1.12 Langkah-langkah Membaca Pemahaman

Adapun empat langkah yang harus dilakukan dalam membaca, yaitu Ani dkk (2023:55-68).

- a. Menentukan tujuan membaca
- b. Membaca secara menyeluruh isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang terkandung dalam setiap paragrafnya
- c. Preview artinya membaca selang pandang
- d. Mengemukakan kembali isi bacaan dengan memakai kalimat dan kata-kata sendiri

Adanya kemampuan membaca pemahaman yang tinggi diharapkan dapat menemukan ide-ide pokok yang terdapat dalam bahan bacaan, menemukan hubungan suatu ide pokok dengan ide pokok yang lain serta secara keseluruhannya, selanjutnya dapat menghubungkan apa yang dipahami dari bahan bacaan tersebut dengan ide-ide diluar bahan bacaan.

2.2 Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Pertama, penelitian dengan metode pembelajaran SQ3R telah dilakukan oleh **Nurani, Suhita, dan Suryanto** berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode SQ3R Pada Siswa SD”**. Penelitian ini menghasilkan metode SQ3R dapat meningkatkan kualitas proses dan kualitas pembelajaran membaca cepat. Peningkatan kualitas proses terefleksi dari keaktifan siswa dalam mengikuti apersepsi, perhatian, serta minat dan motivasi. Ketuntasan siswa dalam belajar juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan perkembangan dari 52,6% pada siklus I menjadi 68% pada siklus II, dan 84,2% pada siklus III. Persamaan kedua penelitian ini adalah terletak pada metode yang digunakan, sedangkan perbedaan atau kebaruannya terletak pada subjek yang diteliti dan objek yang diteliti.

Kedua, penelitian dengan metode pembelajaran SQ3R juga telah dilakukan oleh **Ardila dan Hidayah** berjudul **“Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IX MTsNahdliyatul Islamiyas Blumbungan Pamekasan”**. Penelitian ini telah berhasil membuktikan bahwa siswa yang tuntas belajar secara individu sebanyak 27 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar secara individu sebanyak 3 orang. Presentase ketercapaian secara klasikal sebesar $90\% \geq 60\%$ sedangkan

untuk peningkatan kemampuan membaca intensif siswa dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 0.41 yang tergolong sedang. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IX MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan. Persamaan kedua penelitian ini adalah terletak pada metode yang digunakan, sedangkan perbedaan atau kebaruannya terletak pada subjek yang diteliti dan objek yang diteliti.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh **Wiwin Windawati** yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Peta Konsep Buku Fiksi Dengan Menggunakan Metode Membaca SQ3R (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 2 Karangnunggal)”**. Penelitian ini telah berhasil membuktikan bahwa 1 pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 67.37. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 88,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa antara siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut diakibatkan adanya tindakan perbaikan yang dilakukan guru pada siklus II, terutama adanya bimbingan yang intensif dan terarah terutama dengan digunakannya metode membaca SQ3R yang lebih menekankan pada segi penulisan pilihan kata dari teks yang dibaca sehingga siswa menjadi lebih selektif dalam memilih kata dan lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan membaca kritis teks editorial. Persamaan kedua penelitian ini adalah terletak pada metode yang digunakan, sedangkan perbedaan atau kebaruannya terletak pada subjek yang diteliti dan objek yang diteliti.